

ANALISIS DETERMINASI MODAL TERHADAP SISA HASIL USAHA KOPERASI UNIT DESA DI KABUPATEN MUARO JAMBI

Azmi Aziar¹⁾, Adlaida Malik²⁾, dan Yanuar Fitri²⁾

- 1) Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi,
2) Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi
Email: azmi_aziar@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh antara modal sendiri dan modal pinjaman terhadap SHU KUD. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Muaro Jambi. Data yang dikumpulkan adalah KUD yang aktif melakukan Rapat Anggota Tahunan dari tahun 2008-2010. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan uji statistik F. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah SHU dan variabel independennya adalah modal sendiri dan modal pinjaman. Dari hasil penelitian didapat nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara modal sendiri dan modal pinjama terhadap SHU KUD. Nilai R^2 adalah 0,359 yang artinya perubahan variasi variabel SHU sebagai variabel dependen dapat dijelaskan oleh perubahan variasi variabel modal sendiri dan modal pinjaman sebagai variabel independen sebesar 35,9%. Uji lanjut, uji t menunjukkan bahwa secara parsial modal sendiri dan modal pinjaman memiliki pengaruh yang signifikan terhadap SHU. Dari hasil regresi memperlihatkan bahwa modal sendiri memiliki pengaruh yang positif sedangkan modal pinjaman memiliki pengaruh yang negatif terhadap SHU.

Kata kunci : Modal, SHU, KUD

Abstract

The purpose of this research is to see the influence of their own capital and borrowed capital to SHU KUD. This research was conducted in Muaro Jambi. The data collected is actively KUD Annual Member Meeting from 2008-2010. The analysis used is multiple linear regression analysis with statistical tests F. The dependent variable in this study is the SHU and the independent variable is equity capital and loan capital. From the research results obtained calculated F value is greater than the F table at the level of 95%, which means a significant difference between the equity and capital pinjama against SHU KUD. R^2 value is 0.359 which means that changes in the variable variation SHU as the dependent variable can be explained by the variation of the variable changes its own capital and borrowed capital as independent variables was 35.9%. Further test, t-test showed that the partial equity and loan capital has a significant effect on the SHU. From the regression results show that the capital itself has a positive effect while the loan capital has a negative influence on SHU.

Keywords: Capital, SHU, KUD

PENDAHULUAN

Keberadaan koperasi sebagai lembaga ekonomi rakyat dan juga dianggap sebagai salah satu soko guru perekonomian bangsa jika ditilik dari usianya semestinya sudah relatif matang. Dari tahun 1998 ke tahun 2006 jumlah unit koperasi mengalami peningkatan hingga dua kali lipat. Data dari Departemen Koperasi dan Usaha Kecil Menengah pada saat itu menunjukkan angka 103.000 unit dengan koperasi yang aktif sebesar 96.180 unit (88,24 %). Pada tahun 2006 koperasi yang aktif menurun menjadi 94.708 unit (68,42 %) sementara jumlah koperasi terus meningkat menjadi 138.411 unit (Tambunan, 2009). Data pada tahun 2010 memperlihatkan jumlah koperasi mencapai 175.102 unit, meningkat sebesar 13 % dari tahun 2008 yang berjumlah 152 ribuan unit.

Perkembangan koperasi di Propinsi Jambi dari tahun 2004 ke tahun 2010 berdasarkan data dari Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Propinsi Jambi menunjukkan bahwa

jumlahnya meningkat 36,4 %, namun persentase koperasi yang aktif turun dari 78,55 % menjadi 72,30 %. Di samping itu, volume usaha koperasi mengalami fluktuatif dan cenderung menurun sebesar 66,18 %. Bila melihat SHU, dari tahun 2004 ke tahun 2010 juga berfluktuatif dan cenderung menurun sebesar 77,48 %.

Tidak terlepas dari perkembangan koperasi, perkembangan Koperasi Unit Desa (KUD) yang merupakan bagian dari koperasi Indonesia tidak jauh berbeda. Koperasi Unit Desa (KUD) merupakan salah satu pilar perekonomian yang berperan penting dalam pembangunan perekonomian nasional. Namun, sejak dikeluarkan Inpres No. 18 Tahun 1998, KUD tidak lagi menjadi koperasi tunggal di tingkat kecamatan. Program-program pemerintah untuk membangun masyarakat pedesaan, seperti distribusi pupuk, benih, dan pengadaan gabah, yang awalnya dilakukan melalui KUD selanjutnya diserahkan pada mekanisme pasar.

Kondisi koperasi di Kabupaten Muaro Jambi ini pada tahun 2007-2008 memperlihatkan peningkatan baik dari jumlah koperasi, modal, volume usaha maupun sisa hasil usaha. Jumlah koperasi pada tahun 2010 meningkat 17% dari tahun 2008. Bila melihat pertumbuhan modal per tahun cenderung menurun dari 31,4 % tahun 2007-2008 menjadi 9,4 % pada 2008-2009 sedangkan volume usaha dan sisa hasil usaha meningkat masing-masing dari 10,6 % dan 10,7 % pada 2007-2008 menjadi 24,2 % dan 44,6 % pada 2008-2009.

Kondisi KUD di Kabupaten Muaro Jambi setiap tahun mengalami peningkatan SHU. Di samping itu modal koperasi yang dari tahun 2002-2009 menurun 39,62% sedangkan volume usaha dan SHU masing-masing meningkat 101,6 % dan 98,69%. Penurunan jumlah modal ini lebih besar dikarenakan menurunnya modal dari luar. Melihat hal ini perlu diketahui seberapa besar peran modal sendiri dan modal pinjaman terhadap sisa hasil usaha KUD di Kabupaten Muaro Jambi.

Dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 1992, koperasi harus menjalankan prinsip koperasi yaitu a) keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka, b) pengelolaan dilakukan secara demokratis, c) pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa untuk masing-masing anggota, d) pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal dan e) kemandirian. Sedangkan dalam mengembangkan koperasi, maka koperasi melaksanakan pula prinsip pendidikan perkoperasian dan kerja sama antar koperasi.

Dalam rangka meningkatkan produksi dan kehidupan rakyat di daerah pedesaan, pemerintah menganjurkan pembentukan Koperasi Unit Desa (KUD). Satu unit desa terdiri dari beberapa desa dalam satu kecamatan yang merupakan satu kesatuan potensi ekonomi. Untuk satu wilayah potensi ekonomi dianjurkan membentuk satu Koperasi Unit Desa (Pandji dan Ninik, 2003)

Berdasarkan Inpres No.4 tahun 1973, KUD adalah koperasi serba usaha yang beranggotakan penduduk desa dan berlokasi di daerah perdesaan (Revrison, 2003). Dalam Inpres No. 2 tahun 1978 pasal 4, menyebutkan koperasi unit desa sebagai pusat pelayanan berbagai kegiatan perekonomian pedesaan memiliki fungsi perkreditan, penyediaan dan penyaluran sarana-sarana produksi barang-barang keperluan sehari-hari dan jasa-jasa lainnya, pengolahan dan pemasaran hasil produksi serta kegiatan perekonomian lainnya dan dalam Inpres No.4 Tahun 1984 dinyatakan bahwa KUD dibentuk oleh warga desa di suatu desa atau satu kelompok desa-desa yang disebut unit desa yang merupakan satu kesatuan ekonomi (Hendrojogi, 2004).

Setiap kegiatan usaha yang mengharapkan akan berkembang dan maju, selalu memerlukan dana untuk membiayai keperluan operasional dan investasi (Tiktik, 2009). Dana tersebut merupakan modal bagi suatu badan usaha. Modal usaha menurut Arifin dan Halomoan terdiri dari modal investasi dan modal kerja. Modal investasi adalah sejumlah uang yang ditanam atau dipergunakan untuk pengadaan sarana operasional perusahaan, yang bersifat tidak mudah diuangkan (*unliquid*) seperti tanah, bangunan, peralatan kantor dan lain-lain. Modal kerja adalah sejumlah uang yang tertanam dalam aktiva lancar perusahaan atau yang dipergunakan untuk membiayai operasional jangka pendek perusahaan, seperti pengadaan bahan baku, tenaga kerja, pajak, listrik dan lain-lain.

Koperasi sebagai bentuk badan usaha tentunya dalam melakukan kegiatan usahanya tidak terlepas dari masalah permodalan. Pada umumnya modal koperasi berasal dari iuran para

anggotanya. Namun dalam perkembangannya modal koperasi bisa juga berasal dari pinjaman, baik dari anggota sendiri, ataupun dari luar anggota seperti perbankan bahkan sekarang koperasi dimungkinkan untuk menerbitkan sertifikat obligasi (Subandi, 2010). Modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman atau modal luar. Modal sendiri dapat berasal dari simpanan pokok dan simpanan wajib dari anggota, dana cadangan dan hibah. Sedangkan modal pinjaman dapat berasal dari anggota, koperasi lain dan/atau anggotanya, bank dan lembaga keuangan lainnya, penerbitan obligasi dan surat utang lainnya dan sumber lain yang sah. Selain itu koperasi dapat pula melakukan pemupukan modal yang berasal dari modal penyertaan (UU No. 25 Th 1992).

Menurut Tiktik (2009), modal sendiri adalah modal yang menanggung risiko atau disebut *equity*. Modal pinjaman atau modal luar dapat berasal dari anggota, koperasi lainnya dan atau anggotanya, bank dan lembaga keuangan lainnya, penerbitan obligasi dan surat utang lainnya serta sumber lain yang sah. Sebagai konsekuensinya, maka koperasi diharuskan membayar bunga atas pinjaman yang diterima secara tetap, baik besar maupun waktunya (Subandi, 2010).

Menurut Hendrojogi (2004), ada beberapa prinsip yang harus dipatuhi oleh koperasi dalam kaitannya dengan permodalan yaitu

- a) pengendalian dan pengelolaan koperasi harus tetap berada di tangan anggota dan tidak perlu dikaitkan dengan jumlah modal yang dapat ditanamkan oleh seorang anggota dalam koperasi dan berlaku ketentuan satu anggota satu suara,
- b) modal harus dimanfaatkan untuk usaha-usaha yang bermanfaat dan meningkatkan kesejahteraan anggota,
- c) kepada modal hanya diberikan balas jasa yang terbatas,
- d) koperasi pada dasarnya memerlukan modal yang cukup untuk membiayai usahanya secara efisien, dan
- e) usaha-usaha dari koperasi harus dapat membantu pembentukan modal baru. Ditambahkan lagi oleh Arifin dan Halomoan (2001) modal koperasi baik yang berasal dari modal sendiri maupun dari luar dijadikan modal kerja dan investasi sehingga menghasilkan SHU sebagai laba bagi usaha koperasi. SHU tersebut tidak dibagikan semua ke anggota melainkan sebagian ditahan sebagai upaya dalam pemupukan modal.

Sebagai badan usaha, koperasi juga berusaha menghasilkan laba. Menurut Arifin dan Halomoan (2001), dalam perusahaan koperasi, laba disebut sebagai Sisa Hasil Usaha (SHU). Bila ditinjau dari aspek ekonomi manajerial, sisa hasil usaha (SHU) koperasi adalah selisih dari seluruh pemasukan atau penerimaan total (*Total Revenue*) dengan biaya-biaya atau biaya total (*Total Cost*) dalam satu tahun buku. Dalam Undang-Undang No. 25 tahun 1992 dijelaskan sisa hasil usaha koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. SHU setelah dikurangi dana cadangan, dibagikan kepada anggota sebanding dengan jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi, serta digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan lain dari koperasi, sesuai dengan keputusan rapat anggota.

Telah disebutkan modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal tersebut dipergunakan dalam kegiatan usaha koperasi dalam melayani kebutuhan anggotanya dan kebutuhan masyarakat lainnya. Dari kegiatan tersebut diharapkan akan menghasilkan keuntungan bagi usaha koperasi. Dalam koperasi, keuntungan setelah dikurangi semua biaya termasuk pajak disebut sisa hasil usaha. Sebagian dari sisa hasil usaha ini disisihkan berdasarkan Rapat Anggota sebagai dana cadangan untuk pemupukan modal koperasi. Setelah dikurangi dana cadangan, SHU dibagikan kepada anggota sebanding jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi, serta digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan koperasi, sesuai dengan keputusan Rapat Anggota.

Dari uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis bahwa modal sendiri dan modal pinjaman berpengaruh nyata terhadap sisa hasil usaha (SHU) KUD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada daerah Kabupaten Muaro Jambi. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah KUD yang aktif melaksanakan Rapat Anggota Tahunan dari 2008 sampai 2010 yaitu berjumlah 12 KUD. Objek penelitian yang utaa adalah modal sendiri, modal pinjaman dan SHU yang diperoleh.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu membaca dan mengutip berbagai laporan, literatur dari instansi pemerintah yang terkait, serta hasil penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

Untuk menguji hipotesis yang telah diajukan untuk melihat bagaimana pengaruh antara modal sendiri dan modal pinjaman (luar) terhadap sisa hasil usaha (SHU) akan dilakukan analisis dengan model regresi linier berganda dengan model penduga :

$$\hat{Y} = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana :

\hat{Y} = Sisa Hasil Usaha (Rp).

X_1 = modal sendiri (Rp).

X_2 = modal pinjaman (Rp).

b_0, b_1, b_2 = parameter yang diduga

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh modal sendiri dan modal pinjaman (variabel bebas) terhadap SHU (variabel terikat) secara bersama-sama digunakan uji F. Uji F dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{R^2 (n-k-1)}{k (1-R^2)} F = \frac{RJK - Regresi}{RJK - Residu}$$

Hipotesis yang diuji adalah :

H_0 : $b_i = 0$ ($i=1,2$)

H_1 : paling tidak salah satu nilai $b_i \neq 0$ ($i=1,2$)

Adapun kaidah keputusannya adalah :

$F_{hit} \leq F_{tab} \rightarrow$ terima H_0

$F_{hit} > F_{tab} \rightarrow$ tolak H_0

Bila H_0 ditolak berarti modal sendiri dan modal pinjaman secara bersama-sama berpengaruh terhadap SHU. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% ($\alpha = 0,05$). Setelah diketahui signifikansi antar variabel perlu diukur seberapa besar proporsi variasi variabel terikat yang dijelaskan oleh semua variabel bebas dengan menggunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi (R^2) diformulasikan sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{JK - Reg}{JK - Tot}$$

dimana :

R^2 = koefisien determinasi

JK-Reg = Jumlah Kuadrat Regresi

JK-Tot = Jumlah kuadrat total

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel-variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat digunakan Uji t dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{b_i}{S(b_i)} t = \frac{b_i}{s(b_i)}$$

Hipotesis yang diuji adalah :

H_0 : $b_i = 0$ ($i=1,2$)

H_1 : $b_i > 0$ ($i=1,2$)

Adapun kaidah pengambilan keputusan adalah :

$t_{hit} \leq t_{tab} \rightarrow$ terima H_0
 $t_{hit} > t_{tab} \rightarrow$ tolak H_0

Adapun konsepsi pengukuran yang digunakan adalah :

1. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari simpanan anggota, dana cadangan dan donasi (Rp).
2. Modal pinjaman adalah modal dari luar koperasi yang menjadi beban karena harus dikembalikan (Rp).
3. Volume usaha adalah total seluruh transaksi usaha (Rp)
4. Sisa hasil usaha adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan (Rp).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Keuangan KUD di Kabupaten Muaro Jambi

Beberapa informasi dapat dijadikan bagaimana kondisi keuangan KUD. Informasi tersebut meliputi jumlah dari, aktiva lancar, penyertaan, aktiva tetap, hutang lancar, hutang jangka panjang, kekayaan atau modal bersih, penerimaan, pengeluaran dan pendapatan bersih atau SHU KUD. Informasi tersebut dihimpun dari laporan neraca dan perhitungan sisa hasil usaha KUD. Informasi gambaran keuangan KUD di Kabupaten Muaro Jambi dapat dilihat pada

Tabel 1. Kondisi Keuangan KUD di Kabupaten Muaro Jambi

No	Keterangan	Jumlah (Rp)	Rata-rata (Rp)
1	Aktiva lancar	11.366.895.473	947.241.289
2	Penyertaan	938.688.639	187.737.728
3	Aktiva tetap	2.489.501.741	207.458.478
4	Utang lancar	6.986.606.720	582.217.227
5	Utang jk pjg	1.892.542.182	270.363.169
6	Kekayaan bersih	49.279.428.665	4.106.619.055
7	Penerimaan	8.287.341.878	690.611.823
8	Pengeluaran	7.383.364.290	615.280.358
9	Pendapatan bersih	903.977.588	75.331.466

Dari tabel 1 terlihat bahwa pendapatan bersih atau SHU KUD jauh lebih kecil dibandingkan dengan kekayaan atau modal yang dimiliki. Rendahnya SHU ini dikarenakan rendahnya penerimaan KUD sedangkan pengeluaran tidak jauh nilainya dari penerimaan. Dilihat dari aktiva yang dimiliki juga cukup besar mencapai Rp 11 milyar. Dengan potensi keuagan yang dimiliki dan SHU yang didapat memperlihatkan bahwa KUD di Kabupaten Muaro Jambi belum optimal dalam memanfaatkan kekayaan yang dimiliki.

Analisis Regresi Linear Berganda Pengaruh Modal Terhadap SHU

Untuk melihat pengaruh modal secara bersama dapat digunakan uji F. Dari hasil analisis didapat nilai F_{hitung} sebesar 9,134 lebih besar dari

F_{tabel} yang nilainya 4,13 dengan taraf kepercayaan sebesar 95% ($\alpha = 0,05$), maka dapat ditarik kesimpulan H_0 ditolak dan terima H_1 . Artinya secara bersama variabel dependen (X) yaitu modal sendiri dan modal pinjaman secara signifikan mempengaruhi variabel dependen (Y) yaitu Sisa Hasil Usaha (SHU). Hasil analisis data dari regresi berganda tersebut dapat dilihat pada Tabel

Tabel 2. Hasil Regresi Linear Berganda Pengaruh Modal Terhadap SHU di Daerah Penelitian, Tahun 2010

Variabel	Koefisien regresi	Standar error	T _{hitung}	Sig.
Konstanta	3783.8	1278,3	3,005	0,004
Modal sendiri	1,802	0,440	4,068	0,000
Modal pinjaman	-0,816	0,211	-3,815	0,001
F _{hitung}	= 9,134			
R ²	= 0,359			
*taraf kepercayaan 95% F _{tabel} : 4,13			t _{tabel} : ±2,032	

Tabel 2 menunjukkan hasil analisis regresi faktor modal yang mempengaruhi SHU. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat diketahui persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$Y = 3.882 + 1,802 X_1 - 0,816 X_2$$

Dari tabel tersebut terlihat nilai R² sebesar 0,356, nilai ini menunjukkan bahwa koefisien determinasi sebesar 35,6%. Artinya variasi perubahan SHU secara bersama dapat dijelaskan oleh perubahan variasi modal sendiri dan modal pinjaman sebesar 35,6% sedangkan 64,4% lagi dijelaskan oleh variasi variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian. Faktor modal sendiri dan modal pinjaman hanya sebagian kecil dari semua faktor yang mempengaruhi perolehan SHU KUD.

Pengaruh Variabel Modal Sendiri Terhadap SHU

Dari Tabel 2 variabel regresi untuk modal sendiri (X₁) nilainya adalah 1,802. Hal ini menunjukkan apabila modal sendiri ditingkatkan 1% maka akan meningkatkan SHU sebesar 18,02% dengan asumsi faktor lain tetap. Dari hasil analisis uji secara parsial didapat nilai t_{hitung} untuk variabel modal sendiri adalah 4,068 lebih besar dari t_{tabel} yang nilainya 2,032 pada taraf kepercayaan 95% maka H₀ ditolak dan terima H₁ atau terdapat pengaruh yang signifikan antara modal sendiri terhadap SHU.

Pengaruh Variabel Modal Pinjaman Terhadap SHU

Dari Tabel 2 variabel regresi untuk modal pinjaman (X₂) nilainya adalah -0,816. Hal ini menunjukkan apabila modal pinjaman ditingkatkan 1% maka akan mengurangi SHU sebesar 8,16% dengan asumsi faktor lain tetap. Dari hasil analisis uji secara parsial didapat nilai t_{hitung} untuk variabel modal sendiri adalah -3,815 lebih kecil dari t_{tabel} yang nilainya -2,032 pada taraf kepercayaan 95% maka H₀ ditolak dan terima H₁ atau terdapat pengaruh yang signifikan antara modal sendiri terhadap SHU.

Dari hasil penelitian memperlihatkan bahwa pengaruh dari modal sendiri dan modal pinjaman sangat kecil. Meskipun begitu pengaruh modal sendiri bila dilihat dari model regresi berpengaruh positif. Untuk KUD perlu pemupukan modal sendiri dengan meningkatkan partisipasi anggota dalam menghimpun simpanan wajib dan merekrut anggota potensial serta partisipasi anggota sebagai pelanggan. Meningkatnya modal sendiri akan meningkatkan SHU sebesar 18% setiap peningkatan 1% modal sendiri. Kemudian pengurus dan menejer perlu memper- timbangkan penggunaan dan peningkatan modal dalam bentuk pinjaman karena ini hanya akan menimbulkan beban pada KUD sehingga bisa mengurangi SHU yang diperoleh.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu (1) Terdapat hubungan yang signifikan antara modal sendiri dan modal pinjaman terhadap SHU. (2) Besarnya pengaruh modal sendiri dan modal pinjaman terhadap SHU adalah 35,6%. (3) Modal sendiri berpengaruh positif terhadap SHU. (4) Modal pinjaman berpengaruh negatif terhadap SHU.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada Dekan dan Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian ini. Selain itu ucapan terima kasih juga diucapkan untuk Kepala Koperasi Unit Desa Di Kabupaten Muaro Jambi yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Sitio dan Halomoan Tamba. 2001. Koperasi Teori dan Praktik. Erlangga, Jakarta.
- Hendar dan Kusnadi. 2005. Ekonomi Koperasi. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Hendrojogi. 2004. Koperasi : Asas-asas, Teori dan Praktik. PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Pandji Anoraga dan Ninik Widiyanti. 2003. Dinamika Koperasi. Rineka Cipta dan Bina Adiaksara, Jakarta.
- Redaksi Sinar Grafika. 2008. Undang-Undang Perkoperasian 1992 (UU No. 25 Th. 1992). Sinar Grafika, Jakarta.
- Revrisond Baswir. 2003. Koperasi dan Kekuasaan dalam Era Orde Baru. Jurnal Universitas Paramadina 2(3) : 247-263. Jakarta.
- Ropke, Jochen. 2003. Ekonomi Koperasi Teori dan Manajemen. Salemba Empat, Jakarta.
- Tambunan, Tulus. 2009. Kenapa Koperasi di Negara-Negara Kapitalis/Semi-Kapitalis Lebih MAJU?. Universitas Trisakti, Jakarta
- Tiktik Sartika Partomo. 2009. Ekonomi Koperasi. Ghalia Indonesia. Bogor